

PERAN DOSEN DALAM MENDAMPINGI MAHASISWA MELAKSANAKAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT

**Mariana¹, Nurul Kamaliah², Rahmati³, Miftahul Jannah⁴, Andre Saputra
Hutajulu⁵, Adisti Amalia⁶**

Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe

mariana@pnl.ac.id¹, nurulkamaliah@pnl.ac.id², Rahmati@pnl.ac.id³,
miftahuljannah@pnl.ac.id⁴, andrehutajulu9@gmail.com⁵, adistiamalia23@gmail.com⁶

Abstract

The social activities conducted in Gampong Deah Ujong Baroh reflect a practical implementation of student community engagement. Various participatory activities were carried out, including teaching at religious schools, cleaning public facilities, and supporting the organization of the village-level Qur'an Recitation Competition (MTQ). These programs were developed based on field observations and community deliberations to ensure relevance and responsiveness to local needs. Active involvement of village residents in both planning and execution phases demonstrates the effectiveness of a community-based collaborative approach. Tangible outcomes include increased learning enthusiasm among children, enhanced communal awareness of environmental hygiene, and revived participation in religious activities. The strategic role of supervising lecturers serving as both academic mentors and problem-solving facilitators significantly contributed to the program's success. For students, this initiative provided experiential learning opportunities that connected academic theories with real-world practice. They improved their social communication skills, developed participatory leadership, and gained sensitivity to local socio-cultural dynamics. The synergy between students, community members, and academic mentors proved vital to the program's impact and opened prospects for sustainable development rooted in local potential.

Keywords: social activities, experiential learning, community participatio

Abstrak

Kegiatan sosial yang dilaksanakan di Gampong Deah Ujong Baroh merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Beragam aktivitas dilakukan secara partisipatif, mulai dari pengajaran di TPA dan dayah, kerja bakti membersihkan fasilitas umum, hingga keterlibatan dalam pelaksanaan MTQ tingkat desa. Program ini dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan musyawarah bersama warga setempat untuk memastikan relevansi dan dampaknya terhadap kebutuhan masyarakat. Pelibatan aktif warga desa dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan menunjukkan efektivitas pendekatan kolaboratif berbasis masyarakat. Dampak nyata terlihat dari meningkatnya semangat belajar anak-anak, terbangunnya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran strategis dosen pembimbing yang berfungsi sebagai mentor akademik sekaligus fasilitator solusi atas kendala yang dihadapi mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik lapangan. Mereka mengembangkan kemampuan komunikasi lintas sosial, kepemimpinan partisipatif, dan kepekaan terhadap dinamika sosial-budaya lokal. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan dosen menjadi kunci keberhasilan program serta membuka peluang keberlanjutan untuk pengembangan desa berbasis potensi lokal.

Kata kunci: kegiatan sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menegaskan tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi dalam menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. Namun demikian, keberhasilan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan yang efektif dari dosen.

Kegiatan sosial di masyarakat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan. Anggraeni, Darmawan, dan Wahyuni (2019) menekankan bahwa revitalisasi peran perguruan tinggi dalam penguatan karakter mahasiswa termasuk dalam menghadapi isu radikalisme dan menurunnya semangat bela negara dapat diwujudkan melalui penguatan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai kebangsaan. Di sinilah peran dosen menjadi strategis sebagai pembimbing dan pengarah dalam merancang serta mengimplementasikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan. Irdamurni, Ardisal, dan Taufan (2022) menunjukkan bahwa kegiatan seperti produksi pelet ikan dari limbah pangan tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga memberi dampak ekonomi yang nyata bagi lingkungan sekitar. Dengan pendampingan dosen, kegiatan ini dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Selain aspek ekonomi, kegiatan sosial juga berdampak pada pengembangan kepercayaan diri dan kapasitas interpersonal mahasiswa. Gulö et al. (2021) dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak panti asuhan, mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyalurkan ilmu, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi dalam hal komunikasi dan kepemimpinan. Peran dosen dalam membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan nyata di lapangan.

Kegiatan seperti Pengabdian kepada Masyarakat menjadi salah satu media pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan aspek pengabdian, pendidikan, dan penelitian. Syardiansah (2019) menyatakan bahwa KKN tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi persoalan masyarakat. Pendampingan dosen dalam KKN menjadi kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara bersamaan. Dengan demikian, keterlibatan dosen dalam mendampingi mahasiswa pada kegiatan sosial di masyarakat merupakan aspek penting yang harus diperkuat. Peran ini tidak hanya memastikan kelancaran dan kebermanfaatan program, tetapi juga turut membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa dalam konteks sosial yang nyata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dosen dalam mendampingi mahasiswa melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat. Lokasi kegiatan berada di Gampong Deah Ujong Baroh, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, yang

dipilih karena memiliki potensi sekaligus tantangan sosial yang relevan untuk pengembangan keterampilan mahasiswa. Subjek kegiatan melibatkan dosen pembimbing, mahasiswa pelaksana kegiatan sosial, serta masyarakat setempat sebagai penerima manfaat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, observasi langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi laporan dan catatan kegiatan (Kesuma, 2022; Mariana et al., 2020, 2025; Mariana & Liza, 2024; Zulkarnaini et al., 2021). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan tematik, yang mencakup identifikasi bentuk pendampingan dosen, dampak terhadap mahasiswa, serta kontribusi kegiatan terhadap masyarakat. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi data kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendampingan dosen dalam mendukung keterlibatan mahasiswa pada kegiatan sosial di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk dan Implementasi Kegiatan Sosial di Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan sosial oleh mahasiswa di Gampong Deah Ujong Baroh merupakan wujud konkret pengabdian kepada masyarakat yang menyatu dalam amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolis atau seremonial, tetapi benar-benar menyentuh berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses sosial, keagamaan, edukatif, dan lingkungan, yang menunjukkan integrasi antara pembelajaran akademik dan realitas sosial.



Bentuk kegiatan yang dijalankan sangat beragam, mulai dari sosialisasi dan silaturahmi dengan masyarakat dan perangkat desa, pengajaran keagamaan di TPA dan dayah, keterlibatan dalam kegiatan posyandu, kerja bakti membersihkan tempat ibadah dan

fasilitas umum, hingga kegiatan kreatif seperti mewarnai bersama anak-anak dan mendukung pelaksanaan MTQ tingkat gampong dan kecamatan.



Implementasi program tersebut mengedepankan prinsip kolaborasi dan partisipasi. Sebelum menjalankan kegiatan, mahasiswa melakukan observasi awal untuk menggali kebutuhan riil masyarakat, kemudian menyusun rencana kerja melalui diskusi bersama aparat gampong. Pendekatan ini sesuai dengan model *Community-Based Participatory Action (CBPA)*, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam semua tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Isbandi, 2013). Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat top-down, melainkan lahir dari dialog partisipatif dan semangat gotong royong.



Dalam praktiknya, pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Misalnya, dalam kegiatan MTQ, masyarakat turut membantu dalam hal logistik, konsumsi, hingga teknis pelaksanaan acara. Tingkat partisipatif dapat diidentifikasi dari antusias masyarakat dalam mengantarkan dan mendampingi anak-anaknya yang sedang latihan persiapan untuk mengikuti MTQ yang diselenggarakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen selaku pembimbing kegiatan. Sinergisitas ini penting bagi seluruh pihak baik dari institusi kampus maupun masyarakat sebagai objek pengabdian.



Gotong royong dalam membersihkan masjid, meunasah, dan fasilitas publik lainnya juga menjadi sarana membangun solidaritas sosial antara mahasiswa dan warga. Interaksi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memahami nilai-nilai lokal. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang dirancang dengan memperhatikan konteks dan karakteristik

masyarakat dapat membangun jembatan yang kuat antara dunia akademik dan komunitas.



Kondisi ini juga sejalan dengan temuan Sari et al. (2020) dalam penelitian pengabdian masyarakat di daerah pesisir Sumatera Barat, yang menegaskan bahwa program yang berhasil adalah program yang dimulai dari identifikasi kebutuhan berbasis komunitas dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Hal serupa terlihat dalam implementasi kegiatan di Gampong Deah Ujong Baroh, di mana keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan membuat pelaksanaan menjadi lebih efektif, responsif, dan

berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan sosial ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tetapi juga menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.



2. Peran Strategis Dosen Pembimbing

Peran dosen dalam kegiatan sosial masyarakat memiliki nilai strategis yang melampaui fungsi administratif semata. Dosen tidak hanya bertindak sebagai penghubung antara institusi dan mahasiswa, tetapi lebih dari itu, berperan sebagai mentor akademik dan pembentuk karakter. Sejak tahap perencanaan program, dosen membimbing mahasiswa dalam merumuskan kegiatan yang kontekstual, relevan, dan selaras dengan kebutuhan lokal. Arahan yang diberikan mencakup pemetaan sosial, analisis kebutuhan, hingga penyusunan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat. Dalam praktiknya, dosen menjadi pendorong agar mahasiswa berpikir kritis, solutif, dan reflektif terhadap kondisi lapangan.

Ketika mahasiswa menghadapi kendala dalam pelaksanaan kegiatan seperti rendahnya partisipasi anak-anak dalam pengajian, komunikasi yang kurang efektif dengan tokoh masyarakat, atau keterbatasan fasilitas dosen hadir sebagai fasilitator solusi. Dengan pendekatan dialogis, dosen membimbing mahasiswa untuk tidak langsung memberikan penilaian, melainkan memahami akar permasalahan dari sudut pandang masyarakat. Dalam proses ini, nilai-nilai lokal menjadi acuan penting, dan dosen mendorong mahasiswa untuk bersikap empatik serta adaptif dalam membangun relasi sosial. Pendampingan ini tidak hanya memperkuat hasil kegiatan, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang membentuk etika sosial dan tanggung jawab moral mahasiswa.

Keterlibatan aktif dosen pembimbing juga sejalan dengan hasil studi Damayanti et al. (2021) yang menegaskan bahwa intensitas dan kualitas bimbingan dosen merupakan determinan utama keberhasilan program pengabdian mahasiswa di masyarakat. Dalam studi kasus pelaksanaan KKN di Kabupaten Sleman, terlihat bahwa mahasiswa yang dibimbing secara konsisten mampu beradaptasi lebih cepat dan menyelesaikan program kerja dengan pendekatan yang lebih tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak hanya berperan sebagai penilai akhir, tetapi menjadi mitra proses dalam setiap dinamika yang dihadapi mahasiswa di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian Nasution dan Fitriani (2018) mengungkapkan bahwa bimbingan dosen berkontribusi langsung terhadap ketercapaian program kerja mahasiswa, terutama dalam mengintegrasikan pendekatan akademik dengan realitas sosial yang kompleks. Dalam konteks kegiatan sosial ini, dosen menjadi pen jembatan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan, memastikan bahwa kegiatan mahasiswa tidak sekadar formalitas, tetapi bermakna dan berdampak. Dengan demikian, peran strategis dosen tidak hanya menghasilkan kegiatan sosial yang efektif, tetapi juga melahirkan lulusan yang matang secara akademik dan sosial.

3. Dampak Kegiatan terhadap Mahasiswa

Kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat memberikan pengalaman nyata dan bermakna bagi mahasiswa dalam membangun kepekaan sosial, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta kepemimpinan partisipatif. Melalui berbagai aktivitas seperti mengajar di TPA dan dayah, mahasiswa tidak hanya melatih kemampuan pedagogis, tetapi juga belajar memahami dinamika sosial, pola pikir, serta karakteristik anak-anak dan remaja dari latar belakang berbeda. Interaksi dengan masyarakat lintas usia menuntut mahasiswa

untuk bersikap adaptif, empatik, dan komunikatif, sehingga memperkuat kecerdasan sosial mereka secara alami.

Kegiatan kerja bakti bersama warga dan keterlibatan dalam perencanaan serta pelaksanaan MTQ menjadi media yang sangat efektif untuk membangun kolaborasi tim, manajemen waktu, serta keterampilan dalam menyusun dan mengeksekusi program berbasis kebutuhan lokal. Mahasiswa belajar bagaimana menjalin koordinasi dengan aparat gampong, merespons dinamika sosial di lapangan, serta menciptakan kegiatan yang berdampak nyata dan bernilai bagi masyarakat. Hal ini memperkuat kemampuan berpikir solutif dan bertindak dalam konteks yang penuh kompleksitas sosial dan budaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gulö et al. (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pengajaran nonformal meningkatkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab sosial, serta memperkuat karakter kepemimpinan yang berbasis nilai. Melalui praktik langsung di tengah masyarakat, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi turut menjadi bagian dari solusi. Mereka mengembangkan sikap empatik dan reflektif dalam melihat permasalahan sosial, sekaligus menyusun langkah konkret dalam menjawab tantangan tersebut secara partisipatif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, pengalaman ini sangat relevan dengan konsep experiential learning sebagaimana dikemukakan oleh David Kolb (1984), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima ilmu secara pasif, tetapi terlibat aktif sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan teori, praktik, dan nilai kemanusiaan dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh dan transformatif. Kegiatan sosial di masyarakat, dengan segala dinamikanya, menjadi laboratorium kehidupan yang mendewasakan dan memperkaya pengalaman akademik maupun personal mahasiswa secara menyeluruh.

4. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Dampak positif dari kegiatan sosial ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Gampong Deah Ujong Baroh. Anak-anak di gampong menunjukkan peningkatan semangat belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal doa-doa harian. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan pendidikan informal memperkuat minat belajar anak-anak dan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Di sisi lain, kegiatan keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang difasilitasi mahasiswa berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat. Antusiasme warga dalam mengikuti dan menyukseskan kegiatan tersebut mencerminkan semangat kebersamaan yang terbangun dengan baik. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual, sekaligus menjalin kembali relasi sosial antarwarga yang sempat renggang karena kesibukan masing-masing.

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan bersama masyarakat, seperti membersihkan masjid, meunasah, dan fasilitas publik lainnya, juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya memperindah lingkungan, tetapi juga berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas sosial. Partisipasi lintas usia dalam kegiatan

ini memperlihatkan adanya kepedulian kolektif yang semakin tumbuh di tengah masyarakat.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh mahasiswa. Masyarakat bukan lagi sekadar penerima manfaat, melainkan mitra sejajar yang turut merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Sulaiman (2022), yang menegaskan bahwa respons positif masyarakat terhadap program sosial akan meningkat jika mereka dilibatkan sejak tahap awal. Kolaborasi ini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun hubungan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Gampong Deah Ujong Baroh telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan keagamaan, kepedulian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai sosial. Seluruh rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, seperti sosialisasi, gotong royong, pengajaran anak-anak, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi interpersonal. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran aktif dosen pembimbing yang secara konsisten memberikan arahan, evaluasi, serta motivasi agar seluruh program berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah berhasil membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara mahasiswa dan warga.

Agar kegiatan serupa ke depan dapat lebih optimal, disarankan bagi mahasiswa untuk merancang program yang lebih terfokus dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif. Dosen pembimbing diharapkan dapat meningkatkan pendampingan pada setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar proses pembelajaran berjalan lebih reflektif dan mendalam. Masyarakat juga diharapkan dapat mempertahankan semangat kebersamaan yang telah terbentuk, serta melanjutkan inisiatif yang telah dimulai untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan. Di tingkat kelembagaan, institusi pendidikan tinggi perlu memperkuat sinergi dengan pemerintah desa dan elemen masyarakat lainnya agar kegiatan sosial tidak hanya menjadi ajang praktik, tetapi juga berperan dalam menciptakan solusi bagi persoalan riil di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N., Yuliana, E., & Prasetyo, H. (2021). Peran dosen pembimbing dalam meningkatkan efektivitas program KKN mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–112.
- Gulö, I., Fata, I. A., & Marwan. (2021). Pemberdayaan mahasiswa melalui pengabdian sosial: Studi kasus pengajaran bahasa Inggris di panti asuhan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 56–66.

- Hidayat, D., & Sulaiman, R. (2022). Kolaborasi masyarakat dan perguruan tinggi dalam program pengabdian berbasis potensi lokal. *Jurnal Komunitas*, 14(1), 77–90.
- Isbandi, R. (2013). *Pemberdayaan masyarakat: Dari teori ke praktik*. LP3ES.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Nasution, N., & Fitriani, R. (2018). Pengaruh pendampingan dosen terhadap keberhasilan pelaksanaan KKN mahasiswa. *Jurnal Abdimas*, 2(3), 201–210.
- Sari, A., Marlina, & Syahputra, D. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program pengabdian berbasis pendidikan dan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 13–24.
- Kesuma, A. (2022). Sosialisasi aspek perpajakan UMKM Desa Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(3), 165–169. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i3.231>
- Mariana, M., Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate governance perception index, profitability and firm value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., Kusumo, Y. W., Muhammad, M., Sartina, K., A'zizah, A., & Yusriadi, Y. (2025). Integrating financial literacy and digital marketing for craft MSMEs in Aceh: Strategic initiatives for business sustainability. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–137. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i01.907>
- Mariana, M., & Liza, L. (2024). The implementation of international financial for reporting standards (IFRS) on net income of public companies in Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 6(1), 70–85. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/j-iscan/article/view/2812>
- Zulkarnaini, Z., Safrizal, S. H., Halimatussa'diyah, H., & Kheriah, K. (2021). Pengaruh efisiensi dan efektivitas implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 terhadap kinerja manajerial melalui sistem berbasis syariah pada lembaga keuangan syariah di Kota Lhokseumawe dalam masa pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), 85–95. <http://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/2843>